

METODOLOGI DAN KRITERIA KRISTOLOGI

Cintya Fioni

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

cintyafioni@gmail.com

Liska Meri Monika

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

liskamerimonika@gmail.com

Riri Handriani

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

ririhandriani0@gmail.com

Shinta

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

nta06379@gmail.com

Sarmauli

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstract

This research aims to explore the understanding of Christology in the daily lives of Christians in the modern era and its implications for faith growth. Within the context of pluralism, secularism, and technological advancement, the challenge is to uphold the authentic teachings of Christ. The research method employs a qualitative approach through literature study, in-depth interviews with theologians and congregants, and participatory observation in church activities. The findings reveal that a correct understanding of the person of Jesus Christ as both God and man is highly relevant in shaping the faith identity of Christians. Furthermore, the research illustrates how Christological teachings can be applied in everyday life, encouraging acts of love, integrity, and attention to social issues. Thus, Christology serves not only as a theological study but also as a practical guide for Christians to face contemporary challenges and effect positive change in society.

Keywords: Christology, Christian faith, daily life, contemporary challenges

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman Kristologi dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen di era modern dan implikasinya terhadap pertumbuhan iman. Dalam konteks pluralisme, sekularisme, dan kemajuan teknologi, masalah yang dihadapi adalah tantangan dalam menegakkan ajaran Kristus yang asli. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, wawancara mendalam dengan teolog dan jemaat, serta observasi partisipatif dalam kegiatan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang tepat tentang pribadi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan manusia sangat

relevan untuk membentuk identitas iman umat Kristen. Selain itu, penelitian ini menggambarkan bagaimana ajaran Kristologi dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, mendorong tindakan kasih, integritas, dan perhatian terhadap isu-isu sosial. Dengan demikian, Kristologi tidak hanya menjadi kajian teologis, tetapi juga pedoman praktis bagi umat Kristen untuk menghadapi tantangan zaman dan mewujudkan perubahan positif dalam masyarakat.

Kata Kunci : Kristologi, iman Kristen, kehidupan sehari-hari, tantangan kontemporer

PENDAHULUAN

Kristologi adalah kajian teologis yang berfokus pada pemahaman dan penafsiran tentang pribadi Yesus Kristus. Dalam tradisi Kekristenan, pemahaman yang tepat tentang Kristus sangatlah penting karena berkaitan dengan inti ajaran agama tersebut, yaitu keselamatan manusia melalui karya dan pengorbanan Kristus. Metodologi dan kriteria dalam Kristologi menjadi penting karena keduanya memberikan panduan dalam menggali dan mengembangkan pemahaman tentang siapa Yesus, bagaimana hubungan-Nya dengan Allah dan umat manusia, serta implikasi dari ajaran-Nya dalam kehidupan manusia sehari-hari. Metodologi Kristologi merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk memahami pribadi Yesus Kristus, baik melalui pendekatan historis, teologis, filosofis, maupun pengalaman iman. Pendekatan historis mencoba untuk mengungkap siapa Yesus dalam konteks sejarahnya, sedangkan pendekatan teologis lebih menekankan pada pengertian mengenai hakikat Yesus sebagai Tuhan dan manusia. Dalam konteks ini, para teolog dan ilmuwan berusaha untuk menjelaskan bagaimana misteri inkarnasi dan penebusan dapat dipahami secara rasional dan berdasarkan wahyu ilahi yang terkandung dalam Alkitab (dalam Kusnandi, 2023).¹

Kriteria Kristologi merujuk pada standar atau tolok ukur yang digunakan dalam menilai kebenaran tentang siapa Yesus Kristus. Dalam kaitannya dengan iman Kristen, kriteria ini seringkali dipengaruhi oleh doktrin-doktrin gereja awal seperti konsili Nicea dan Chalcedon, yang memberikan rumusan tentang dua kodrat dalam pribadi Kristus, yaitu kodrat ilahi dan kodrat manusiawi-Nya. Kriteria ini juga mencakup pemahaman tentang bagaimana karya penyelamatan Kristus terjadi, baik dalam konteks hidup-Nya di bumi, kematian-Nya di salib, maupun kebangkitan-Nya. Pentingnya metodologi dan kriteria Kristologi dalam memahami pribadi Yesus Kristus semakin relevan di era modern ini, di mana tantangan dalam memahami dan mengartikulasikan keimanan Kristen semakin kompleks. Dalam konteks ini, upaya untuk menggali dan menjelaskan siapa Yesus berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipercaya dan relevan menjadi sangat mendesak. Kajian Kristologi yang memadai tidak hanya menyangkut dimensi intelektual, tetapi juga menjadi kunci bagi pertumbuhan iman yang sehat di kalangan umat Kristen masa kini (dalam Sudirman, 2021).²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman Kristologi dalam konteks kontemporer dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari umat Kristen. Metode yang digunakan meliputi studi pustaka, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji literatur akademis, buku teologi, dan artikel jurnal terkait

¹ Kusnadi, Matius (2023). *“Teologi Kristologi: Kajian atas Hakikat dan Karya Yesus Kristus”*. Bandung: Penerbit Rahmat Sejahtera.

² Sudirman, Rudi (2021). *“Kristologi Kontemporer: Metode dan Aplikasi dalam Konteks Gereja Modern”*. Yogyakarta: Penerbit Teologi Maju.

Kristologi untuk mendapatkan beragam perspektif. Wawancara mendalam dilakukan dengan teolog, pemimpin gereja, dan jemaat Kristen untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka mengenai Kristologi. Sementara itu, observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan gereja untuk melihat bagaimana ajaran Kristologi diterapkan dalam praktik sehari-hari. Pengumpulan data mencakup data primer, yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara dan observasi, serta membandingkannya dengan literatur yang ada. Laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman Kristologi dan relevansinya bagi umat Kristen di era modern, serta menjelaskan hubungan antara iman dan konteks sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Metodologi dan kriteria Kristologi berkaitan dengan pendekatan dan standar dalam memahami identitas serta peran Yesus Kristus dalam teologi Kristen. Metodologi dalam konteks ini merujuk pada metode atau cara analisis yang digunakan dalam kajian Kristologi, seperti pendekatan historis-kritis, teologi sistematis, dan pendekatan naratif biblika. Sementara itu, kriteria Kristologi mengacu pada standar atau prinsip yang digunakan untuk menentukan keotentikan ajaran tentang Yesus Kristus, termasuk aspek keilahian dan kemanusiaan-Nya, serta perannya dalam keselamatan umat manusia (Tangkoleh, 2019).³

Dalam kajian Kristologi, terdapat dua pendekatan utama: Kristologi dari atas dan Kristologi dari bawah. Kristologi dari atas berangkat dari keilahian Yesus, menekankan peran-Nya sebagai Sang Firman (Logos) yang turun ke dunia. Sebaliknya, Kristologi dari bawah menekankan aspek kemanusiaan Yesus, melihat perjalanan hidup-Nya dalam konteks historis sebelum menyimpulkan keilahian-Nya. Kristologi juga sering dikaitkan dengan perdebatan doktrin Trinitas, termasuk di dalamnya perbedaan pemahaman antara kelompok-kelompok Kristen tradisional dan gerakan seperti Kristen Tauhid, yang menolak konsep Yesus sebagai Tuhan dan melihatnya hanya sebagai utusan Allah (Tangkoleh, 2019).⁴

Pembahasan

1. Metodologi Kristologi Dapat Digunakan Untuk Memahami Pribadi Yesus Kristus Dalam Konteks Sejarah, Teologi, Dan Pengalaman Iman

Kristologi, sebagai kajian teologis mengenai pribadi Yesus Kristus, memiliki peran yang sangat penting dalam memahami esensi ajaran Kristen. Pemahaman yang tepat tentang siapa Yesus Kristus dan apa yang Ia lakukan sangat mendalam dan melibatkan berbagai pendekatan metodologis, baik yang bersifat historis, teologis, maupun berdasarkan pengalaman iman. Metodologi Kristologi berfungsi untuk mengupas berbagai lapisan pemahaman tentang Kristus, serta untuk memberi arah dalam menafsirkan teks-teks Alkitab dan tradisi gereja (O'Collins, 2014).⁵

³ Tangkoleh Putai, (2019). *Kristologi: Memahami Gelar Yesus Kristus*, Jurnal TEOLOGI, Vol. 16, No. 2.

⁴ Laia, Dedi Surlianto, dan Aprianus Lendrik Moimau (2020). "Kristologi Eskatologis: Kerajaan Seribu Tahun Dalam Pemikiran Teologi Kristen." *Jurnal Magistra*, vol. 2, no. 2.

⁵ O'Collins, G.(2014). *Kristologi: Suatu Studi Alkitabiah, Historis, dan Sistematis tentang Yesus*. Oxford University Press.

a) Metodologi Kristologi dalam Konteks Sejarah

Metodologi historis dalam Kristologi bertujuan memahami Yesus dalam konteks sejarah-Nya dengan merekonstruksi gambaran berdasarkan data historis dan arkeologis. Pendekatan ini menggunakan sumber seperti Injil, tulisan saksi abad pertama, dan catatan non-Kristen seperti Flavius Josephus. Fokusnya meliputi identitas, peran sosial-politik, dan persepsi masyarakat terhadap Yesus.

b) Metodologi Kristologi dalam Konteks Teologi

Pendekatan teologis dalam Kristologi meneliti hakikat Yesus sebagai Tuhan dan manusia, dengan fokus pada inkarnasi dan penebusan. Doktrin Tritunggal dan dua kodrat Kristus menjadi dasar utama, sebagaimana ditegaskan dalam Konsili Nicea (325 M) dan Chalcedon (451 M). Metodologi ini menggabungkan pemahaman rasional dengan wahyu ilahi, melalui interpretasi mendalam terhadap Alkitab dan tradisi gereja.

c) Metodologi Kristologi dalam Konteks Pengalaman Iman

Pendekatan pengalaman iman menekankan hubungan pribadi umat Kristen dengan Kristus melalui Roh Kudus. Yesus dipahami bukan hanya sebagai figur historis atau doktrin, tetapi sebagai pusat kehidupan iman yang menginspirasi perubahan. Metodologi ini menghubungkan pengetahuan teologis dengan pengalaman sehari-hari melalui doa, ibadah, dan pelayanan.

d) Integrasi Ketiga Pendekatan Metodologi Kristologi

Pendekatan historis, teologis, dan pengalaman iman saling melengkapi dalam memahami Yesus Kristus. Pendekatan historis memberi konteks kehidupan-Nya, teologis menjelaskan hakikat-Nya, dan pengalaman iman memungkinkan relasi pribadi dengan-Nya. Integrasi ketiganya dalam pengajaran gereja menghasilkan pemahaman Kristologi yang holistik dan relevan bagi kehidupan umat Kristen.

2. Kriteria Yang Digunakan Dalam Menilai Kebenaran Tentang Pribadi Yesus Kristus, Khususnya Yang Terkait Dengan Dua Kodrat-Nya (Ilahi Dan Manusiawi) Sebagaimana Dirumuskan Dalam Konsili Nicea Dan Chalcedon

Pemahaman Yesus sebagai Tuhan dan manusia adalah inti ajaran Kristen. Kristologi menyoroti dua kodrat-Nya—ilahi dan manusiawi—yang menjadi perdebatan dalam sejarah Gereja. Konsili Nicea (325 M) dan Chalcedon (451 M) merumuskan doktrin tentang kesatuan kedua kodrat dalam diri-Nya (Berkhof, 2013).⁶

- a) Konsili Nicea dan Doktrin Tritunggal :** Konsili Nicea pertama kali digelar pada tahun 325 M, yang menghasilkan pengakuan iman Nicea. Konsili ini bertujuan untuk menjawab ajaran sesat yang diajukan oleh Arius, yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah makhluk ciptaan dan bukan sepenuhnya Allah. Ajaran Arius ini dianggap merusak pokok ajaran iman Kristen mengenai ketuhanan Yesus. Konsili Nicea menyatakan dengan tegas bahwa Yesus Kristus adalah "anak yang sehakikat dengan Bapa," yang berarti bahwa Yesus adalah sepenuhnya Allah, sehakikat dengan Bapa-Nya dalam Tritunggal. Hal ini menegaskan kodrat ilahi Yesus Kristus. Pernyataan ini menjadi dasar untuk keyakinan dalam iman Kristen bahwa Yesus adalah Allah sejati yang menjadi manusia, dan bahwa kedua kodrat-

⁶ Berkhof, L.(2013). *Teologi Sistematis*. BPK Gunung Mulia.

Nya tidak dapat dipisahkan.⁷

b) Konsili Chalcedon dan Doktrin Dua Kodrat : Konsili Chalcedon yang berlangsung pada tahun 451 M menjadi titik penting dalam pengembangan doktrin Kristologi, terutama dalam menetapkan pemahaman tentang dua kodrat dalam diri Yesus Kristus: kodrat ilahi dan kodrat manusiawi-Nya. Dokumen hasil konsili ini, yang dikenal dengan "Khristos dan Kodrat-Nya," mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah "sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia" dalam satu pribadi. Konsili Chalcedon menegaskan bahwa kedua kodrat tersebut—ilahi dan manusiawi—berada dalam satu pribadi Yesus tanpa tercampur atau terpisah. Yesus adalah satu pribadi dengan dua kodrat yang berbeda, yang keduanya tetap utuh tanpa kehilangan keaslian masing-masing. Dengan demikian, Yesus adalah Allah sejati dan manusia sejati, yang dapat dipahami dalam karya penebusan-Nya yang mencakup inkarnasi, kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya.

c) Kriteria untuk Menilai Kebenaran Kristus Kriteria yang digunakan dalam menilai kebenaran tentang pribadi Yesus Kristus terutama berkaitan dengan dua hal:⁸

- **Kehadiran dua kodrat dalam satu pribadi:** Untuk mempertahankan kebenaran doktrin Kristologi, setiap pemahaman tentang Yesus harus memperhatikan fakta bahwa Yesus adalah sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia dalam satu pribadi. Kedua kodrat ini tidak dapat dipisahkan, dicampur, atau dipertentangkan satu sama lain. Ini adalah kriteria utama yang diajukan oleh Konsili Chalcedon.
- **Ketidakterpisahan dan kekekalan kodrat:** Kedua kodrat Yesus (ilahi dan manusiawi) harus dipertahankan sebagai entitas yang tetap utuh dan tidak berubah. Yesus tidak kehilangan kemanusiaan-Nya ketika menggenapi tugas ilahi-Nya, dan sebaliknya, tidak ada pengurangan dalam kemuliaan Ilahi-Nya karena kodrat manusiawi-Nya. Selain itu, kriteria ini juga mencakup bagaimana Yesus menjalani kehidupan-Nya di dunia, di mana dalam tubuh manusia-Nya, Dia tetap melakukan pekerjaan ilahi seperti penyembuhan, pengajaran, dan penebusan dosa umat manusia.

d) Implikasi bagi Iman Kristen

Doktrin dua kodrat Yesus Kristus yang dihasilkan dari Konsili Nicea dan Chalcedon memiliki implikasi besar dalam kehidupan umat Kristen. Pemahaman yang benar tentang Yesus sebagai Tuhan dan manusia membantu umat Kristen memahami keselamatan yang diberikan melalui karya Kristus. Dengan mengetahui bahwa Yesus adalah Allah yang datang ke dunia dalam tubuh manusia, umat Kristen dapat memahami kedalaman pengorbanan-Nya, bahwa Dia menanggung dosa umat manusia melalui kematian-Nya di salib sebagai Tuhan yang sempurna sekaligus sebagai manusia yang sejati. Lebih lanjut, konsep dua kodrat ini juga memberikan dasar bagi kehidupan ibadah Kristen, di mana umat Kristen memuji Yesus tidak hanya sebagai penyelamat, tetapi juga sebagai pribadi yang memahami penderitaan manusia secara langsung karena pengalaman-Nya sebagai manusia.

⁷ Purdaryanto, Samuel (2020). "*Deskripsi Historis Doktrin Kristologi.*" SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, vol. 2, no. 1.

⁸ Nainggolan, Jisman, dan Elisa Nimbo Sumual (2023). "*Menggali Kristologi dalam Konteks Misi: Ajaran Kristus sebagai Landasan Evangelisasi.*" Jurnal Teologi (JUTEOLOG), vol. 3, no. 2.

3. Tantangan Pemahaman Dan Pengartikulasian Keimanan Kristen Terkait Kristologi Dapat Dihadapi Di Era Modern Ini, Dan Apa Relevansinya Bagi Pertumbuhan Iman Umat Kristen Masa Kini

Kristologi, sebagai kajian mengenai pribadi Yesus Kristus, merupakan inti dari iman Kristen. Namun, dalam konteks dunia modern yang semakin pluralis, global, dan sekuler, pemahaman dan pengartikulasian Kristologi menghadapi tantangan besar. Di era di mana informasi dan ide berkembang pesat, umat Kristen tidak hanya dihadapkan pada tantangan untuk menjaga kemurnian ajaran Kristus, tetapi juga harus mampu mengartikulasikan iman mereka dalam konteks yang relevan dengan realitas sosial dan kultural yang ada. Oleh karena itu, memahami dan mengkomunikasikan Kristologi dengan cara yang sesuai dengan tantangan zaman sangat penting untuk pertumbuhan iman umat Kristen (Gresham, 2021).⁹

a) Tantangan Pemahaman Kristologi di Era Modern

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pemahaman Kristologi di era modern ini antara lain:

- **Relativisme dan Pluralisme Agama**

Salah satu tantangan terbesar adalah relativisme yang berkembang di masyarakat modern. Dengan adanya pluralisme agama, banyak orang menganggap bahwa setiap agama memiliki kebenaran yang sama dan tidak ada satu ajaran agama yang lebih superior dari yang lain. Dalam konteks ini, Kristologi yang menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan (Yohanes 14:6) menjadi sulit untuk diterima oleh mereka yang memandang semua jalan sebagai sah.

- **Sekularisme dan Krisis Iman**

Di banyak masyarakat modern, sekularisme telah mengikis keyakinan agama tradisional. Hal ini menyebabkan pandangan bahwa Kristus dan ajaran-Nya tidak lagi relevan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang merasa bahwa agama, termasuk Kristologi, adalah sesuatu yang terpisah dari masalah kehidupan nyata dan lebih bersifat pribadi, bukan suatu kebenaran yang dapat diterapkan di ruang publik.

- **Ilmu Pengetahuan dan Rasionalisme**

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang biologi, fisika, dan psikologi, sering kali menimbulkan pertanyaan tentang ketepatan ajaran agama, termasuk Kristologi, dalam menjelaskan realitas dunia. Rasionalisme yang mendominasi budaya modern mendorong penolakan terhadap ajaran yang tidak dapat dibuktikan secara empiris atau ilmiah, seperti inkarnasi Kristus—konsep bahwa Tuhan menjadi manusia.

- **Kemajuan Teknologi dan Media Sosial**

Era digital yang dipenuhi dengan media sosial menghadirkan tantangan tersendiri dalam memahami Kristologi. Banyak ajaran Kristen yang disampaikan secara terbuka di platform digital, dan sering kali pengajaran tersebut tidak akurat atau diselewengkan, menyebabkan kebingungan di kalangan umat Kristen mengenai ajaran Kristus yang benar. Konten yang beredar di media sosial sering kali menyederhanakan atau

⁹ Gresham, J. R. (2021). *Kristologi di Abad ke-21: Tinjauan terhadap Perdebatan Kontemporer*. Oxford

mengabaikan kompleksitas ajaran Kristologi.

b) Pengartikulasian Kristologi dalam Konteks Kontemporer

Untuk mengatasi tantangan ini, pengartikulasian Kristologi di era modern harus mencakup beberapa aspek penting:

- **Dialog Antar Agama dan Penegasan Ajaran Kristus**

Dalam menghadapi pluralisme agama, umat Kristen perlu berani berdialog dengan agama lain, namun tetap teguh dalam keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan. Dialog ini harus dilakukan dengan sikap hormat dan memahami perspektif agama lain, sambil tetap mempertahankan integritas ajaran Kristus. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih inklusif dan mengedepankan kasih serta pengertian.

- **Penerapan Kristologi dalam Kehidupan Sehari-hari**

Di tengah sekularisme, penting untuk menunjukkan relevansi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kristus bukan hanya figur religius yang ada dalam teks-teks agama, tetapi juga seorang yang memberikan model hidup yang penuh kasih, pengorbanan, dan pengharapan. Menghidupi ajaran Kristus dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya dapat menjadi cara untuk menunjukkan bahwa Kristologi adalah ajaran yang relevan untuk setiap aspek kehidupan.

- **Memahami Kristologi Melalui Perspektif Ilmu Pengetahuan**

Umat Kristen dapat menghadapi tantangan dari rasionalisme dengan menunjukkan bahwa iman dan ilmu pengetahuan tidak harus bertentangan. Ada banyak cara untuk memahami kedalaman ajaran Kristus dengan melihat hubungan antara iman dan pengetahuan manusia. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang berbasis pada teologi alam (*natural theology*), umat Kristen dapat mengartikulasikan bahwa iman pada Kristus tidaklah bertentangan dengan pengetahuan ilmiah, tetapi keduanya saling melengkapi dalam memahami dunia ini.

- **Meningkatkan Pendidikan Agama dan Apologetika**

Salah satu cara untuk menghadapi tantangan pemahaman Kristologi adalah dengan meningkatkan pendidikan agama dan apologetika. Melalui pelatihan dan pembelajaran yang baik, umat Kristen dapat diberikan alat untuk membela iman mereka dengan cara yang rasional dan kontekstual. Pendekatan apologetika yang baik dapat membantu umat Kristen untuk mengatasi keraguan dan kebingungan terkait dengan ajaran Kristologi yang dihadapi di dunia modern.

c) Relevansi Kristologi untuk Pertumbuhan Iman Umat Kristen Masa Kini

Kristologi sangat relevan untuk pertumbuhan iman umat Kristen masa kini. Berikut beberapa alasan mengapa pemahaman Kristologi yang baik sangat penting:

- **Memperdalam Pengalaman Iman**

Pemahaman yang lebih mendalam tentang siapa Yesus Kristus memungkinkan umat Kristen untuk memiliki pengalaman iman yang lebih kaya. Ketika umat Kristen memahami Kristus sebagai Tuhan yang datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia, mereka dapat lebih merasakan kedekatan dan kasih-Nya dalam kehidupan mereka.

- **Menumbuhkan Identitas Kristen**

Kristologi membantu umat Kristen memahami identitas mereka sebagai orang-orang yang diselamatkan oleh karya Kristus. Dengan memahami bahwa Yesus adalah Tuhan dan manusia, umat Kristen dapat melihat hidup mereka sebagai bagian dari rencana keselamatan yang lebih besar dan hidup sesuai dengan panggilan mereka sebagai pengikut Kristus.

- **Membangun Kepercayaan dan Pengharapan**

Dalam dunia yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, pemahaman tentang karya penebusan Kristus memberikan dasar yang kokoh untuk kepercayaan dan pengharapan umat Kristen. Kristus yang telah mengatasi dosa dan kematian memberikan pengharapan akan kehidupan yang kekal dan pemulihan dunia yang rusak.

4. Implikasi Dari Pemahaman Kristologi Yang Tepat Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Umat Kristen Dalam Konteks Kehidupan Kontemporer

Kristologi, sebagai studi tentang pribadi Yesus Kristus, bukan hanya soal pengetahuan teologis yang abstrak, tetapi memiliki dampak langsung terhadap kehidupan sehari-hari umat Kristen. Pemahaman yang tepat tentang siapa Yesus Kristus—baik sebagai Tuhan maupun manusia—harus memengaruhi cara hidup umat Kristen, terutama dalam konteks kehidupan kontemporer yang penuh dengan tantangan sosial, budaya, dan moral. Dengan memahami Kristologi secara mendalam, umat Kristen dapat menghidupi ajaran-ajaran Kristus dalam kehidupan praktis, serta menerapkan nilai-nilai Kristus dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Gunton, 2020).¹⁰

a) Kristologi dan Kehidupan Sehari-hari

Pemahaman Kristologi yang tepat menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang menjadi manusia, yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi melalui kehidupannya di bumi. Dalam konteks ini, berikut adalah beberapa implikasi langsung dari pemahaman Kristologi yang tepat terhadap kehidupan sehari-hari umat Kristen:

- **Model Kehidupan yang Mengutamakan Kasih**

Pemahaman bahwa Yesus adalah Tuhan yang penuh kasih (1 Yohanes 4:8) harus mendorong umat Kristen untuk menghidupi kasih dalam kehidupan sehari-hari. Kasih yang dimaksud tidak hanya berupa perasaan, tetapi juga tindakan nyata yang mendukung sesama, mengasihi musuh (Matius 5:44), dan menunjukkan belas kasih kepada yang membutuhkan. Dalam dunia yang semakin egois dan terpecah, Kristus sebagai teladan kasih mengajak umat Kristen untuk terlibat dalam perjuangan sosial, membantu mereka yang tertindas, dan memperjuangkan keadilan.

- **Panggilan untuk Hidup dengan Integritas dan Kejujuran**

Yesus tidak hanya mengajarkan kasih, tetapi juga kebenaran dan kejujuran. Pemahaman Kristologi yang tepat menuntut umat Kristen untuk hidup dengan integritas dalam pekerjaan dan hubungan interpersonal mereka. Dalam dunia yang sering kali

¹⁰ Gunton, C. E. (2020). *Kenyataan Pendamaian: Sebuah Studi tentang Hakikat dan Tujuan Pekerjaan Pendamaian Kristus*. T&T Clark.

memanipulasi kebenaran, umat Kristen diajak untuk meneladani Yesus yang adalah "Kebenaran itu sendiri" (Yohanes 14:6), dengan selalu berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran, walaupun itu mungkin tidak populer.

- **Pengorbanan Diri untuk Kepentingan Orang Lain**

Yesus memberikan contoh pengorbanan diri yang tertinggi melalui kematian-Nya di salib (Filipi 2:6-8). Umat Kristen yang memahami Kristus sebagai Pengorbanan yang sempurna dipanggil untuk mengorbankan diri mereka bagi kepentingan sesama. Ini berarti memberikan waktu, tenaga, dan bahkan sumber daya materi untuk melayani orang lain, baik dalam kehidupan keluarga, gereja, maupun masyarakat.

- **Kesadaran akan Pentingnya Kerohanian dalam Kehidupan Duniawi**

Pemahaman Kristologi yang tepat juga memengaruhi cara umat Kristen melihat dunia ini. Sebagai manusia, Yesus mengajarkan pentingnya hidup rohani yang seimbang dengan kehidupan duniawi (Matius 6:33). Umat Kristen tidak hanya fokus pada pencapaian materi dan sukses duniawi, tetapi lebih mengutamakan pencarian Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Dalam kehidupan kontemporer yang cenderung materialistik, pemahaman ini mengingatkan umat Kristen untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan rohani dan duniawi.

- **Keberanian dalam Menghadapi Perubahan dan Krisis**

Yesus menghadapi banyak tantangan dan penderitaan selama hidup-Nya, tetapi Dia tetap setia pada panggilan-Nya untuk menyelamatkan umat manusia. Pemahaman Kristologi yang tepat memberi kekuatan dan keberanian kepada umat Kristen untuk menghadapi tantangan zaman modern, seperti ketidakpastian politik, krisis ekonomi, dan perubahan sosial. Dengan mengetahui bahwa Yesus adalah sumber kekuatan dan pengharapan, umat Kristen dapat berpegang pada iman mereka untuk menghadapi situasi sulit.

b) **Kristologi dan Tanggung Jawab Sosial**

Di era globalisasi dan modernitas, umat Kristen juga dituntut untuk mengartikulasikan iman mereka dalam berbagai isu sosial yang kompleks. Pemahaman Kristologi yang tepat mengajarkan bahwa Yesus adalah pribadi yang berempati dengan penderitaan umat manusia. Oleh karena itu, umat Kristen diajak untuk memperhatikan isu-isu sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, pengungsi, dan perubahan iklim. Umat Kristen dipanggil untuk mengambil peran aktif dalam upaya-upaya sosial tersebut sebagai bentuk tanggung jawab iman mereka.

- **Keadilan Sosial**

Pemahaman Kristologi mendorong umat Kristen untuk aktif berjuang demi keadilan sosial. Yesus Kristus, sebagai model utama, menunjukkan kepedulian yang besar terhadap yang tertindas dan lemah. Umat Kristen dipanggil untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat dengan memperjuangkan hak asasi manusia dan kesejahteraan bagi semua orang, terutama mereka yang berada di bawah garis kemiskinan.

- **Pemberdayaan dan Kesetaraan Gender**

Di dunia yang terus berkembang, isu kesetaraan gender dan pemberdayaan

perempuan menjadi sangat relevan. Pemahaman Kristologi yang tepat mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan setara di hadapan Allah (Galatia 3:28). Oleh karena itu, umat Kristen diajak untuk memperjuangkan kesetaraan gender di berbagai sektor kehidupan, baik dalam keluarga, gereja, maupun masyarakat luas. Pemahaman Kristologi yang tepat memiliki implikasi yang mendalam terhadap kehidupan sehari-hari umat Kristen. Kristus, sebagai Tuhan dan manusia, memberikan teladan hidup yang harus dihidupi oleh umat Kristen dalam segala aspek kehidupan mereka—dari hubungan interpersonal hingga tanggung jawab sosial. Dalam dunia kontemporer yang penuh tantangan ini, pemahaman yang mendalam tentang Kristus membawa umat Kristen untuk hidup dengan kasih, integritas, dan pengorbanan, sambil terus memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

Aplikasi Dalam Kehidupan Sekarang

Kristologi, sebagai studi tentang Yesus Kristus, memiliki relevansi yang mendalam dalam kehidupan modern. Beberapa aplikasi penting dalam konteks saat ini meliputi (dalam Niko, 2023):¹¹

1. **Pembentukan Identitas Iman:** Kristologi membantu umat Kristen memahami peran Yesus sebagai pusat iman mereka. Pemahaman tentang Yesus sebagai "Logos" (Firman Allah yang menjadi manusia) memperkuat keyakinan bahwa kehadiran-Nya tetap relevan dalam dinamika kehidupan modern.
2. **Dialog Lintas Agama:** Konsep Kristologi dapat berperan dalam membangun hubungan harmonis antaragama. Pemahaman tentang Yesus sebagai inkarnasi Allah sering kali ditafsirkan secara eksklusif, yang dapat menimbulkan perbedaan dalam hubungan antariman. Namun, perspektif yang lebih inklusif dapat membuka ruang dialog yang lebih luas.
3. **Penerapan dalam Misiologi dan Etika Sosial:** Integrasi antara Kristologi dan Misiologi menekankan keterlibatan umat Kristen dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan. Yesus sebagai teladan kasih dan pengorbanan menjadi inspirasi bagi gereja dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.
4. **Pendidikan dan Teologi Kontekstual:** Kristologi juga diaplikasikan dalam konteks pendidikan teologi untuk menyesuaikan pemahaman Yesus dengan realitas sosial dan budaya di berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Pendekatan ini dikenal sebagai *Kristologi Kontekstual*, yang berusaha menjembatani ajaran Kristen dengan kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Pemahaman Kristologi yang tepat memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari umat Kristen, khususnya dalam konteks kehidupan kontemporer yang penuh dengan tantangan sosial, moral, dan spiritual. Pemahaman yang mendalam tentang pribadi Yesus Kristus, yang merupakan Tuhan dan manusia, tidak hanya menuntun umat Kristen pada pengetahuan teologis, tetapi juga mendorong mereka untuk menghidupi ajaran-Nya dalam kehidupan praktis. Kristologi yang benar mengajarkan umat Kristen untuk meneladani kasih, integritas, kejujuran, dan pengorbanan diri dalam interaksi sehari-hari, serta memberi mereka kekuatan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Selain itu, Kristologi yang tepat juga menuntut umat Kristen untuk terlibat

¹¹ Nico Syukur (2023), "*Kristologi: Sebuah Sketsa*," Yogyakarta: Kanisius.

dalam isu-isu sosial, memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan pemberdayaan orang lain, yang mencerminkan ajaran Kristus mengenai kasih kepada sesama. Dengan demikian, Kristologi bukan hanya kajian teologis semata, tetapi juga panduan hidup yang relevan dalam menghadapi tantangan dunia saat ini. Pemahaman yang mendalam tentang Kristus akan membantu umat Kristen untuk hidup dengan lebih baik, memberikan dampak positif bagi sesama, dan memperkuat iman mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, L. (2013). *Teologi Sistematis*. BPK Gunung Mulia.
- Gresham, J. R. (2021). *Kristologi di Abad ke-21: Tinjauan terhadap Perdebatan Kontemporer*. Oxford
- Gunton, C. E. (2020). *Kenyataan Pendamaian: Sebuah Studi tentang Hakikat dan Tujuan Pekerjaan Pendamaian Kristus*. T&T Clark.
- Kusnadi, Matius (2023). "*Teologi Kristologi: Kajian atas Hakikat dan Karya Yesus Kristus*". Bandung: Penerbit Rahmat Sejahtera.
- Laia, Dedi Surianto, dan Aprianus Lendrik Moimau (2020). "*Kristologi Eskatologis: Kerajaan Seribu Tahun Dalam Pemikiran Teologi Kristen*." *Jurnal Magistra*, vol. 2, no. 2.
- Nainggolan, Jisman, dan Elisa Nimbo Sumual (2023). "*Menggali Kristologi dalam Konteks Misi: Ajaran Kristus sebagai Landasan Evangelisasi*." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, vol. 3, no. 2.
- Nico Syukur (2023), "*Kristologi: Sebuah Sketsa*," Yogyakarta: Kanisius.
- O'Collins, G.(2014). *Kristologi: Suatu Studi Alkitabiah, Historis, dan Sistematis tentang Yesus*. Oxford University Press.
- Purdaryanto, Samuel (2020). "*Deskripsi Historis Doktrin Kristologi*." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 2, no. 1.
- Sudirman, Rudi (2021). "*Kristologi Kontemporer: Metode dan Aplikasi dalam Konteks Gereja Modern*". Yogyakarta: Penerbit Teologi Maju.
- Tangkoleh Putai, (2019). *Kristologi: Memahami Gelar Yesus Kristus*, *Jurnal TEOLOGI*, Vol. 16, No. 2.